

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM WISATA MINUMAN SEHAT KELURAHAN DUKUH SETRO, SURABAYA

Susi Hardjati¹, Karenina Mutiara Putri², Achmad Maulana Habibi³

¹Program Studi Administrasi Publik, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

²Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

e-mail: susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id, 19044010001@student.upnjatim.ac.id,
19011010124@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Salah satu penggerak utama sektor kepariwisataan adalah pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Pengabdian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di Kelurahan Dukuh Setro. Potensi wisata di Kelurahan Dukuh Setro dapat dibidang tidak banyak, namun ada beberapa hal yang mungkin dapat menarik wisatawan terutamanya produk unggulan mereka dalam sektor kuliner yaitu minuman sehat terutama sinom. Tak hanya itu, daya tarik lainnya dapat dilihat dari banyaknya gang yang memiliki tembok mural. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan ada tiga, yaitu : a) tahap survei potensi wisata, b) tahap membentuk wisata baru, dan c) tahap promosi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi penekanan pada tahapan kedua yaitu tahap membentuk wisata baru dengan membuat mural di suatu gang. Mural yang diciptakan juga memiliki estetika yang kekinian seperti gambar 3D. Hal ini dapat dimanfaatkan para wisatawan untuk jadi spot foto. Program pengabdian ini juga tentunya membantu memperluas pasar para pelaku usaha mikro kecil menengah dalam bentuk *social media marketing*. Adanya promosi dari produk para pelaku usaha sinom ini juga dapat menjadikan buah tangan serta ikon yang melekat untuk para wisatawan yang berkunjung ke Kelurahan Dukuh Setro. Selain menaikkan eksistensi dari lokasi wisata, tentunya juga memberikan wadah agar wisata ini tetap berkelanjutan dengan menciptakan Teknologi Tepat Guna Taman Vertikal penyiraman tanaman dengan sistem drip.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Strategi Pengembangan Wisata, Obyek dan Daya Tarik Wisata

Abstract

One of the main drivers of the tourism sector is the development of tourism objects and attractions. This service aims to solve the problems that exist in Dukuh Setro Village. The tourism potential in Dukuh Setro Village is arguably not much, but there are several things that might attract tourists, especially their superior products in the culinary sector, namely healthy drinks, especially sinom. Not only that, another attraction can be seen from the many alleys that have mural walls. There are three sustainable tourism development strategies, namely: a) the tourism potential survey stage, b) the stage for forming new tourism, and c) the promotion stage. This community service activity emphasizes the second stage, namely the stage of forming a new tour by making a mural in an alley. The murals created also have a contemporary aesthetic, such as 3D images. This can be used by tourists to be a photo spot. This service program also certainly helps expand the market for micro, small and medium businesses in the form of social media marketing. The promotion of the products of these sinom business actors can also make souvenirs and icons attached to tourists visiting Dukuh Setro Village. In addition to increasing the existence of tourist sites, of course also providing a place for this tour to be sustainable by creating Appropriate Technology for Vertical Gardens watering plants with a drip system.

Keywords: Sustainable Tourism, Tourism Development Strategy, Tourism Objects and Attractions

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu fenomena atau gejala kemasyarakatan yang memiliki kaitan antara manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan lainnya yang mana hal ini merupakan kajian sosiologis. Secara umum, pariwisata merupakan kegiatan pemerintah, dunia usaha, serta masyarakat secara keseluruhan untuk mengatur, mengurus, serta melayani kebutuhan wisatawan. Karyono (1997) mendefinisikan pariwisata secara teknis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah suatu negara sendiri atau negara lain.

Dalam perkembangannya, kini banyak daerah-daerah yang berlomba dalam menciptakan desa wisata. Karena tak dapat dipungkiri, perkembangan industri pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu daerah. Peran pariwisata dapat menunjang perekonomian suatu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Maka itu strategi dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan tentunya harus memperhatikan beberapa aspek, salah satunya aspek lingkungan. Permasalahan yang kian muncul merupakan masih ditemukannya fasilitas atau tempat yang kurang dirawat dikarenakan kesadaran masyarakat serta kurangnya peranan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ini (Ida, 2022).

Salah satu penggerak utama sektor kepariwisataan adalah pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang mana hal ini memerlukan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan antara lainnya adalah dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama atau mitra langsung dari kalangan usaha dan pihak swasta. Karena salah satu modal utama yang harus dimiliki adalah daya tarik dalam suatu obyek wisata. Eksistensi dari Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah mata rantai terpenting dalam suatu aktivitas wisata, hal tersebut disebabkan karena faktor utama yang menjadi hal yang membuat pengunjung atau para wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah daya tarik dan potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut (Ida, 2022).

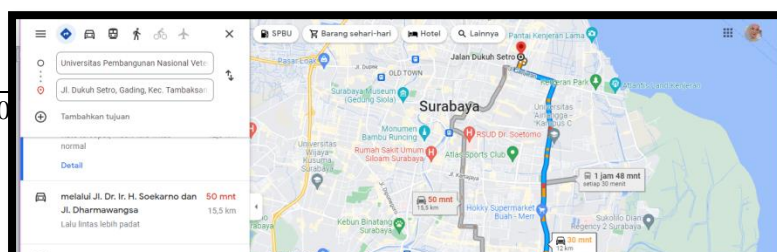
Kelurahan Dukuh Setro merupakan salah satu daerah di Kota Surabaya bagian Utara yang letaknya cukup dekat dengan jembatan Suramadu. Kelurahan Dukuh Setro ini juga merupakan suatu kelurahan pecahan dari kelurahan Kapas Gading Madya. Dikarenakan Kelurahan Dukuh Setro ini adalah bentuk pecahan dari kelurahan lain, maka secara logika kelurahan ini dapat dikatakan memiliki wilayah yang tidak luas dan hal ini menyebabkan kelurahan Dukuh Setro terlihat sangat padat pemukimannya. Kepadatan ini pun juga semakin terlihat dikarenakan kelurahan ini berdekatan dengan pasar lokal. Setelah melakukan survey secara informal, terdapat beberapa permasalahan yang dikeluhkan dari pihak kelurahan, PKK, serta warga setempat terutama terkait potensi wisata.

Potensi wisata di Kelurahan Dukuh Setro dapat dibidang tidak banyak, namun ada beberapa hal yang mungkin dapat menarik wisatawan terutamanya produk unggulan mereka dalam sektor kuliner yaitu minuman sehat seperti sinom, beras kencur, jahe merah, jahe kencur, dan lain sebagainya. Banyak warga di Kelurahan Dukuh Setro yang memproduksi minuman sehat. Tak hanya itu, daya tarik lainnya dapat dilihat dari banyaknya gang yang memiliki tembok mural.

Dengan adanya potensi tersebut, menciptakan daya tarik wisatawan seperti membuat mural di gang serta mempromosikan para pelaku usaha sinom adalah program target kegiatan ini. Tak hanya itu, untuk menjadikan wisata ini menjadi pariwisata berkelanjutan, menciptakan Teknologi Tepat Guna (TTG) melalui Penyiraman Tanaman dengan Sistem Drip pada Vertical Garden. Program kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan Kelurahan Dukuh Setro menjadi kelurahan yang memiliki ikon sinom yang mana didalamnya tentu mencakup aspek-aspek ekonomi dari para pelaku usaha sinom dan tentunya menjadikan wisata minuman sehat ini menjadi pariwisata berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan dengan memberikan media atau tempat untuk mengelola serta mengembangkan wisata kepada para pelaku yang berkepentingan di lokasi wisata. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret – 30 Juni di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Mitra dalam kegiatan ini merupakan Kelurahan Dukuh Setro, Warga RW 01 dan RW 02, dan pelaku usaha sinom Dukuh Setro.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, berjarak 12km dari UPN “Veteran” Jawa Timur

Tahapan dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan ada tiga, yaitu : a) tahap survei potensi wisata, b) tahap membentuk wisata baru, dan c) tahap promosi. Tahapan survey dan analisis ini merupakan tahapan untuk merumuskan permasalahan dan objek serta daya tarik wisata yang terdapat di kawasan perencanaan wisata. Tahapan ini juga dapat menunjukkan objek dan daya tarik yang dapat digunakan untuk menentukan jenis pariwisata yang akan dikembangkan.

Tahapan membentuk wisata baru ini merujuk pada potensi dan daya tarik yang ada di lokasi wisata. Potensi dan daya tarik di Kelurahan Dukuh Setro adalah minuman sehat dan gang mural. Dengan adanya potensi ini, mengembangkan menjadi suatu wisata baru merupakan hal yang dapat dilakukan. Dalam melakukan pengembangan, tentunya segala aktivitas perencanaan merujuk pada *Sustainable Tourism* yang dibagi menjadi tiga yaitu Ekonomi, Lingkungan, serta Sosial Budaya. Hal ini bermaksud, dalam mengembangkan suatu wisata baru tentunya memikirkan jangka ke depannya agar berkelanjutan. Namun, hal ini tidak dapat berkelanjutan apabila tidak disebarluaskan atau tidak dilakukannya suatu promosi.

Menurut Yoeti (1990) Promosi dilakukan dengan cara yang persuasif agar terjadi aktivitas jual beli. Promosi yang dilakukan menggunakan media sosial melalui instagram. Promosi yang dilakukan tentunya tidak sembarangan karena memikirkan konsep dan ide terkait konten yang diberikan adalah hal utama. Desain acuan sangat penting dikarenakan dapat mempersuasi para konsumen. Tak hanya itu, mengikuti tren promosi di beberapa platform yang banyak audiens nya juga berpengaruh seperti membuat video tiktok atau reels di instagram. Melakukan kerjasama promosi dengan akun kelurahan Dukuh Setro juga dilakukan agar memperluas jangkauan pemasaran serta mengembangkan industri pariwisata. Kegiatan dibagi dalam 3 aspek utama strategi pengembangan wisata melalui identifikasi obyek dan daya tarik wisatawan, yaitu: apa yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Kemudian untuk menjadikan pariwisata berkelanjutan dengan melakukan promosi wisata.

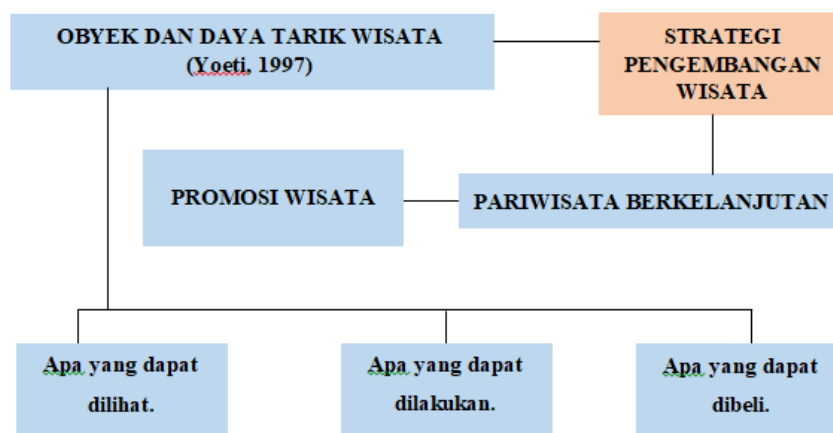


Diagram 1. Strategi Pengembangan Wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik – Merdeka Belajar Kampus Merdeka UPN “Veteran” Jawa Timur di periode 21 Maret – 30 Juni tahun 2022 yang dilakukan oleh kelompok 89 bertempat di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya ini telah membentuk strategi dalam mengembangkan wisata minuman sehat berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan kelompok 89 di Kelurahan Dukuh Setro mengacu pada tiga syarat yang merujuk pada Yoeti (1997) yang mana dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek salah satunya adalah objek wisata. Objek wisata yang akan ditunjukkan harus memenuhi tiga syarat seperti: a) apa yang dapat dilihat, b) apa yang dapat dilakukan, c) apa yang dapat dibeli.

Setelah melakukan tahap pertama yaitu survey dan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan dan menemukan potensi dan daya tarik utama yang ada di Kelurahan Dukuh Setro yang mana hal ini adalah minuman sehat terutama sinom yang menjadi produk unggulan di kelurahan ini serta banyaknya gang mural. Maka itu dalam tahapan kedua yaitu menciptakan wisata yang baru, kelompok 89 membuat mural dengan konsep kekinian dan dipadukan antara ikon Surabaya yaitu Hiu dan Buaya serta ikon Kelurahan Dukuh Setro yaitu Minuman Sehat “Sinom”. Kurang lebih sepanjang 11 meter mural ini terpampang di muka gang rt 05 rw 01 Kelurahan Dukuh Setro.



Gambar 2. Mural Sinom Surabaya

Menurut *World Tourism Organization*, “Sustainable tourism should make optimal use of environmental resources that constitute a key element in tourism development, maintaining essential ecological processes and helping to conserve natural resources and biodiversity, respect the socio-cultural authenticity of host communities, conserve their built and living cultural heritage and traditional values, and contribute to inter – cultural understanding and tolerance, and Ensure viable, long – term economic operations, providing socio – economic benefits to all stakeholders that are fairly distributed, including stable employment and income – earning opportunities and social services to host communities, and contributing to poverty alleviation.” (World Tourism Organization, 2005). Hal ini bermaksud bahwa pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus bisa memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen terpenting dalam pengembangan pariwisata, seperti menghormati kemurnian sosial budaya masyarakat, kemudian melestarikan warisan budaya serta nilai-nilai tradisional yang telah dibangun. Tak hanya itu melakukan kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya serta memastikan terkait operasi ekonomi jangka panjang yang layak.



Gambar 3. Mural Jerapah 3D dan Mural Katak 3D

Adanya penciptaan mural di gang ini dapat menjadi aspek pertama strategi pengembangan wisata yang dilakukan yaitu apa yang bisa dilihat. Secara tidak langsung selain dapat menjadi ikon Kelurahan Dukuh Setro, gambar mural yang telah kelompok 89 ciptakan dapat menjadi spot foto para wisatawan. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan sesuatu yang sedang kekinian seperti gambar mural 3D, hal ini dapat menarik para wisatawan. Para wisatawan dapat memanjakan mata dan bergaya didepan mural untuk melakukan foto. Terutama pada era digitalisasi, tentunya generasi saat ini tak luput dari suatu hal yang *update*. Target kami, para wisatawan dapat membagikan foto melalui akun sosial media mereka yang mana hal ini juga dapat menarik wisatawan lainnya. Tak hanya dari wisatawan, manfaat lain yang didapatkan warga rt 05 adalah menjadi salah satu nominasi gang yang ikutserta dalam acara yang diselenggarakan Pemerintahan Kota Surabaya pada bulan Agustus. Biasanya acara ini memperingati kemerdekaan Indonesia dengan menghias gang. Tak hanya mural, kami juga memanfaatkan Teknologi Tepat Guna menjadi spot foto juga.



Gambar 4. Teknologi Tepat Guna “Penyiraman Tanaman Sistem Drip” milik KKNT-MBKM UPNVJT 2022

Verticulture merupakan menanam yang dilakukan dengan cara bertingkat atau vertikal. Dikarenakan minimnya lahan di Kelurahan Dukuh Setro, maka *verticulture* ini merupakan metode penanaman yang cocok untuk lokasi wisata. Kelompok 89 telah memanfaatkan serta mengkombinasi antara *verticulture* dan teknologi tepat guna “Penyiraman Tanaman Sistem Drip” sebagai media untuk memperindah lokasi wisata.

Selain digunakan sebagai media untuk memperindah suatu tempat yang kurang menarik, teknologi tepat guna ini juga dapat dimanfaatkan para wisatawan untuk media tanam urban farming. Selain tanaman hias, teknologi tepat guna ini juga dapat ditanami tanaman urban farming. Karena mempunyai sistem penyiraman yang otomatis, jadi teknologi ini lebih mudah untuk pemakaiannya. Tak hanya itu apabila teknologi tepat guna ini ditanami urban farming, maka tanaman yang sudah siap dipanen dapat dimanfaatkan para wisatawan untuk bercocok tanam. Program kegiatan ini dapat menjadi aspek kedua dari strategi pengembangan wisata yaitu apa yang dapat dilakukan. Para wisatawan tentunya dapat melakukan kegiatan bercocok tanam di area ini.

Selanjutnya yaitu minuman sehat “sinom” adalah produk unggulan dari Kelurahan Dukuh Setro. Hal ini dikarenakan banyak warga di Kelurahan Dukuh Setro yang memproduksi minuman sehat seperti sinom, jahe merah, beras kencur, dan lainnya. Kebanyakan dari pelaku usaha ini mendapatkan ilmu produksinya dari pelatihan yang diselenggarakan Pemerintahan Kota Surabaya. Namun banyak juga dari para pelaku usaha sinom ini yang kesulitan dalam pemasarannya. Target pasar mereka yang terbilang masih sempit seperti masih dalam kawasan dekat rumah mereka saja.



Gambar 5. Produk Unggulan Kelurahan Dukuh Setro, Minuman Sehat “Sinom”

Dengan melakukan promosi melalui *social media marketing*, produk sinom ini tentunya dapat diketahui khalayak umum. Apalagi di era digitalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang lebih mudah mendapatkan informasi. Masyarakat luar yang belum mengetahui produk sinom Kelurahan Dukuh Setro ini merupakan target pasar kami sebagai wisatawan yang berkunjung ke daerah ini karena selain dapat menunjang perekonomian UMKM di Kelurahan Dukuh Setro, produk unggulan ini dapat dijadikan sebagai buah tangan oleh para wisatawan. Harga dari produk ini juga terjangkau, jadi para wisatawan dari berbagai kalangan juga dapat merasakan sinom ini. Citarasa daun sinom yang segar dan dipadukan dengan bahan – bahan alami yang lainnya menjadikan sinom ini sangat disukai banyak konsumen.

Dengan adanya produk ini juga dapat menjadi aspek ketiga dari strategi pengembangan wisata yaitu apa yang dapat dibeli. Karena saat promosi dilakukan, tentunya masyarakat jadi mengetahui bahwa sinom merupakan ikon dari Kelurahan Dukuh Setro. Hal ini tentunya akan mengembangkan wisata minuman sehat yang ada di kelurahan ini. Para wisatawan dapat membeli produk minuman sehat yang mereka inginkan sembari melakukan foto di mural dan melakukan kegiatan cocok tanam di Teknologi Tepat Guna Vertical Garden.

SIMPULAN

Salah satu strategi pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yang perlu diperhatikan yaitu: Objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti: a) apa yang dapat dilihat, b) apa yang dapat dilakukan, c) apa yang dapat dibeli. Kelompok 89 menggunakan tiga syarat ini dalam membentuk strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dalam hal ini, wisata minuman sehat yang ingin kelompok 89 gunakan sebagai wisata baru. Pada aspek pertama, mural dan verticulture menjadi syarat pertama obyek wisata. Kemudian, Teknologi Tepat Guna *Vertical Garden* menjadi syarat kedua obyek wisata. Dan yang terakhir, sinom

menjadi syarat ketiga obyek wisata. Dengan melakukan pengembangan wisata minuman sehat, pelaku usaha sinom akan terbantu ekonominya. Sebenarnya tidak hanya sinom saja, pelaku usaha di daerah Kelurahan Dukuh Setro juga ada dan hal ini juga dapat menunjang perekonomian mereka. Selain itu, manfaat lain adalah warga rt 05 rw 01 akan terbantu dalam menjadikan gang mereka menjadi penarik perhatian masyarakat karena adanya mural dan vertical garden yang estetik. Warga RT 05 RW 01 juga dapat mengikutsertakan gang muralnya dalam acara lomba yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya.

SARAN

Adapun saran dari kelompok 89 yaitu dengan adanya program pengabdian ini, tentunya untuk mahasiswa pengabdian selanjutnya yang berlokasi di Kelurahan Dukuh Setro Surabaya dapat mengembangkan wisata minuman sehat secara lebih lagi. Karena sebelumnya wisata minuman sehat ini belum terbentuk dan baru diresmikan pada tanggal 28 Juni 2022. Serta masih banyak potensi yang belum sempat kelompok 89 sentuh di beberapa rw lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPN “Veteran” Jawa Timur yang selalu mendukung dan memberikan fasilitas dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada mitra desa yaitu Kelurahan Dukuh Setro untuk dukungan dan partisipasinya pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti, Oka dan I Made Adhi Gunadi. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction: Vol 1 No 1*
- Arida, I Nyoman Sukma. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press
- Gunardi, Gugun. (2010). *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang*. Jurnal PLANESATM Vo. 1, No. 1
- Maalim, Mbarouk Maalim dan Alhilal Furqan. (2019). *Sustainable Tourism Development In Protected Area: Case Of Cikole Forest Reserve, West Bandung, Indonesia*. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism
- UNWTO. (2010). *Sustainable Development of Tourism: Concepts & Definitions*. Madrid, the World Tourism Organization (UNWTO). Retrieved from: <http://worldtourism.org/sustainable/concepts.htm>. (01 June 2010).
- Widiati, Ida Ayu Putu dan Indah Permatasari. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kerta Wicaksana vol. 16 No. 1*